

Dinamika psikologis dukungan keluarga terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK

Dewi Niki Annisa

Magister Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
dewiniki9@gmail.com

Fatwa Tentama

Magister Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
fatwa.tentama@psy.uad.ac.id

Khoiruddin Bashori

Magister Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
bkkhoiruddin@yahoo.com

ABSTRAK

Pengangguran yang tinggi di Indonesia merupakan fenomena empiris yang terjadi saat ini. Salah satu solusi dalam memecahkan masalah tersebut adalah dengan berwirausaha. Kewirausahaan harus banyak ditekankan pada generasi muda agar generasi muda memiliki intensi berwirausaha. Intensi berwirausaha adalah sikap atau perilaku yang dibutuhkan seorang wirausaha dalam bereaksi menanggapi sebuah resiko dibidang usaha. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha adalah dukungan keluarga. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pemahaman mengenai dinamika psikologis dukungan keluarga terhadap intensi berwirausaha siswa SMK. Penelusuran hasil database elektronik didapatkan dari DOI, Science Direct, Google Scholar, IJEK, digilb.uad.ac.id. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Berdasarkan hasil analisis deskriptif bahwa dukungan keluarga memberikan kontribusi dalam meningkatkan intensi berwirausaha. Individu yang memiliki dukungan keluarga yang tinggi maka intensi berwirausaha siswa SMK akan tinggi pula. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa secara dinamik psikologis dukungan keluarga berpengaruh dalam peningkatan intensi berwirausaha siswa SMK.

Kata Kunci: Intensi Berwirausaha, Dukungan Keluarga, Pengangguran

ABSTRACT

High unemployment in Indonesia is an empirical phenomenon that is happening right now. One solution in solving this problem is by entrepreneurship. Entrepreneurship must be emphasized a lot on the young generation so that the young generation has entrepreneurial intentions. The intention of entrepreneurship is the attitude or behavior required by an entrepreneur in reacting to respond to a risk in the business field. One of the factors that influence entrepreneurial intentions is family support. The purpose of this study was to determine the understanding of the psychological dynamics of family support for the entrepreneurship intentions of vocational students. The literature search conducted on DOI, Science Direct, Google Scholar, IJEK, digilb.uad.ac.id. This research uses a qualitative method with a descriptive analytical approach. Based on the results of a descriptive analysis that family support contributes to increasing entrepreneurial intentions. Individuals who have high family support then the entrepreneurship intentions of vocational students will also be high. The conclusion in this study that the psychological dynamics of family support influence in increasing the entrepreneurship intentions of vocational students.

Keyword: Entrepreneurship Intentions, Family Support, Unemployment

PENDAHULUAN

Indonesia adalah bangsa yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah, SDM yang membludak dan kebutuhan ekonomi yang kian membengkak, maka dari itu dibutuhkan sosok-sosok entrepreneur (pekerja mandiri) dengan mengubah paradigma berpikinya dari harus mencari pekerjaan menjadi menciptakan lapangan pekerjaan. Jika jiwa wirausaha dapat ditumbuhkan sejak dini maka dapat membantu negeri ini dari keterpurukan. Kekayaan yang melimpah dapat dikelola dan dimanfaatkan tanpa harus mengundang orang asing.

Masyarakat Indonesia kebanyakan percaya bekerja dengan orang lain daripada membuka usaha sendiri. Kecenderungan masyarakat melihat kewirausahaan sebagai alternatif terakhir dalam melihat peluang pekerjaan. Budaya menjadi karyawan atau pegawai disuatu perusahaan telah melekat pada masyarakat Indonesia dan tertanam sejak kecil (Dalimunthe, 2004). Angka pengangguran yang tinggi di Indonesia merupakan fenomena empiris yang terjadi saat ini. Ketidakseimbangan antara lapangan pekerjaan dan pencari kerja menyebabkan banyak orang yang tidak memiliki kesempatan bekerja sehingga banyak peningkatan pengangguran terjadi dimana-mana. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS), melaporkan Tingkat Pengangguran Terbuka pada Februari 2018 sebanyak 6,87 juta orang atau 5,13%. Jika dilihat dari tingkat pendidikan, TPT untuk lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi tertinggi dibandingkan lulusan yang lain, yakni sebesar 8,92%. Sedangkan untuk lainnya pendidikan SD ke bawah angkanya 2,67%, lalu sekolah menengah pertama (SMP) 5,18%, Universitas 6,31%, sekolah menengah atas (SMA) 7,19%, dan Diploma I-III sebesar 7,92% (BPS, 2018).

Berdasarkan data BPS yang telah dikemukakan di atas seharusnya dapat menjadi dorongan pemerintah, pihak industri dan pihak penyedia lapangan kerja lainnya untuk dapat berfikir lebih jauh mengenai banyaknya pengangguran. Mengupayakan supaya sumber daya manusia yang produktif dan banyak dapat menjadi sumber daya manusia yang memiliki keterampilan serta kompetensi melalui pendidikan. Tingginya jumlah pengangguran menjadi permasalahan tersendiri, khususnya pengangguran lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK). Wibowo Kabid Hubungan Industrial dan Perlindungan Pekerja Disnakertrans menerangkan jika penyebab utamanya adalah tidak match-nya apa yang diperoleh di SMK dengan apa yang dibutuhkan di pasar kerja. Hal tersebut juga menjadi perhatian pemerintah terkait untuk meninjau kembali materi yang diberikan di SMK dengan kebutuhan pasar kerja. Terlebih saat ini teknologi sudah semakin maju, sedangkan sekolah seperti kejuruan dianggap masih monoton. Ariyanto menerangkan bahwa mereka telah diberikan berbagai macam pelatihan baik kewirausahaan atau pemagangan untuk mengurangi angka pengangguran. Supaya ketika mereka keluar dari dunia pendidikan dapat menyesuaikan kebutuhan lapangan, namun ternyata pelatihan-pelatihan belum cukup mengurangi angka

pengangguran tersebut. Hal ini membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah dalam menangani permasalahan pengangguran (Umadiyah, 2019).

Pendidikan kewirausahaan juga seharusnya diajarkan dilingkungan keluarga melalui peran orangtua yang tentunya dapat menjadi teladan dan panutan bagi anak yang akan membentuk karakter, keterampilan serta memberi pengaruh positif untuk anak. Orangtua cenderung akan mendorong dan mendukung keberanian anak untuk berdiri sendiri. Dengan begitu anak akan mempunyai keyakinan dan percaya diri untuk memulai suatu usaha sesuai keahliannya. Dukungan orangtua merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan untuk mengembangkan potensi serta intensi berwirausaha pada anak (Periera, Mashabi & Muhariati, 2017). Seseorang yang mempunyai intensi berwirausaha tinggi, maka untuk memulai suatu usaha yang diinginkan adalah hal yang akan segera dilakukan dengan kesiapan dan kemajuan lebih baik dalam menjalankan usahanya dibanding orang lain yang mempunyai intensi berwirausaha rendah. Seseorang yang intensi berwirausaha tinggi akan informasi tentang barang dan jasa yang akan diperjual belikan dan menjadi peluang bagus ketika dipasarkan. Selain itu seseorang yang mempunyai intensi berwirausaha tinggi maka akan memiliki kesiapan yang baik dalam mengelola usahanya sehingga akan berdampak meningkatkan perekonomian dan mengurangi pengangguran (Hisrich, peters, & Shepherd, 2008).

Dalam melakukan wirausaha individu membutuhkan keinginan yang kuat untuk melakukan tindakan yang disebut intensi. Ajzen (2005) menyebutkan intensi sebagai komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku. Intensi berwirausaha merupakan keinginan individu dalam melakukan tindakan berwirausaha dengan membuat suatu usaha baru melalui peluang bisnis yang ada dan pengambilan resiko (Ramayah & Harun, 2005). Menurut lee dan Wong, intensi berwirausaha merupakan langkah awal suatu proses pendirian sebuah usaha yang sifatnya jangka panjang (Ismail, Anuar, Omar, Aziz, Seohod & Akhtar, 2015). Sedangkan Menurut Gelderen, Brand, Praag, Bodewes, Poutsman & Gils (2008) intensi berwirausaha adalah sikap atau perilaku yang dibutuhkan seorang wirausaha dalam bereaksi menanggapi sebuah resiko dibidang usaha.

Dukungan keluarga merupakan hal penting supaya individu saat menghadapi berbagai rintangan dalam berwirausaha ada keluarga yang dapat mendukung sehingga tetap percaya diri dan tetap mampu mengontrol dan merencanakan berwirausaha (Adicondro dan Purnamasari, 2011). Menurut Sarafino (2014) dukungan keluarga adalah kenyamanan, perhatian, menghargai, atau bantuan dari oranglain atau kelompok yang diberikan kepada anggota keluarganya. Utomo, Mashudi dan Asriati (2014) menyatakan bahwa intensi berwirausaha siswa dipengaruhi oleh peran orangtua dalam mendidik, mengarahkan dan membimbing anak untuk memiliki sikap

berwirausaha. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Fradani (2016) bahwa dukungan keluarga mempunyai pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Periera, Mashabi dan Muhariati (2017) mengungkapkan bahwa dukungan keluarga dapat menentukan tinggi rendahnya niat individu dalam melakukan wirausaha. Individu yang memiliki niat untuk berwirausaha, pasti memerlukan restu dan dukungan dari keluarga sebagai kekuatan, keberanian dan penyemangat untuk melaksanakannya. Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan mengkaji dinamika psikologis dukungan keluarga terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode deskriptif analitis adalah metode penelitian yang bertujuan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul kemudian membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015). Analisis dalam penelitian ini menggunakan dokumen tertulis yang didapatkan dari jurnal penelitian, kajian teori mengenai dukungan keluarga dan intensi berwirausaha. Database elektronik menyediakan berbagai artikel disiplin ilmu seperti kesehatan, sosial, teknik dan medis. Database tersebut dipilih karena banyak penelitian tentang psikologi. Kurun waktu periode publikasi dibatasi mulai tahun 2004 hingga 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif bahwa dukungan keluarga mempunyai kontribusi untuk meningkatkan intensi berwirausaha pada siswa SMK. Dukungan keluarga yang tinggi akan mendorong siswa SMK untuk mempunyai intensi berwirausaha yang tinggi. Vemmy (2012) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu kebutuhan berprestasi, kreatifitas, kemandirian, keberanian, toleransi keambiguan, pengaruh orangtua(dukungan keluarga) dan *self efficacy*. Dukungan keluarga merupakan faktor yang berpengaruh meningkatkan intensi berwirausaha. Individu yang mendapat dukungan keluarga berupa penilaian positif terhadap ide-ide yang individu miliki maka individu akan semakin tertarik dan berkeinginan untuk memulai suatu usaha. Hal ini dapat meningkatkan intensi berwirausaha individu. Selain itu individu yang mendapat dukungan dari keluarga berupa pertolongan ataupun bantuan financial untuk memulai berwirausaha, maka individu akan mencapai apa yang menjadi kebutuhannya yang berkaitan dengan wirausaha.

Individu yang mendapat dukungan secara emosional berupa perhatian dari keluarga mengenai harapan-harapannya dalam memulai wirausaha, maka individu akan memiliki intensi berwirausaha yang tinggi dan semakin besar untuk mewujudkan harapannya memulai usaha dimasa datang. Individu yang mendapat dukungan informatif berupa saran dan pengarahan memulai wirausaha, informasi mengenai wirausaha dari keluarga serta bagaimana cara memecahkan masalah dalam berwirausaha, maka individu akan semakin yakin untuk mencapai targetnya. Hal ini akan meningkatkan intensi berwirausaha individu untuk mencapai targetnya dan mulai berwirausaha. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian Marini dan Hamidah (2014), bahwa dukungan untuk berwirausaha dapat berupa dukungan moril seperti kesempatan, kepercayaan, pemberian ide atau dukungan materiil dengan memberikan modal, penyediaan alat atau perlengkapan usaha dan lokasi usaha. Hambatan untuk berwirausaha pun dapat muncul apabila anggota keluarga tidak memberi dukungan kepada individu, melainkan memberi larangan dan ketidak persetujuan. Tanpa adanya dukungan keluarga, seseorang tidak dapat mendapat bantuan yang dibutuhkan melalui keberadaan sebuah keluarga. Selain itu pada penelitian Setiabudi (2018) menunjukkan bahwa dukungan keluarga memberikan pengaruh positif dan signifikan pada intensi berwirausaha.

Penelitian Periera, Mashabi dan Muhariati (2017) mengungkapkan bahwa dukungan dalam keluarga dapat secara emosional, pemberian informasi-informasi yang berguna, pemberian penghargaan dan dukungan instrumental atau finansial. Melalui dukungan-dukungan yang diberikan keluarga, akan memberikan perasaan nyaman dan perasaan bahwa anggota keluarga saling mempedulikan satu dengan yang lainnya. Menurut Baron and Byrne (2005) dukungan keluarga sebagai pemberi rasa nyaman secara fisik dan psikologis dari keluarga dalam menghadapi stress. Dukungan keluarga merupakan upaya pemberian dukungan dari siapa saja baik pasangan, orangtua, teman, dan lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Periera, Mashabi, dan Muhariati (2017) mengungkapkan bahwa dukungan keluarga dapat menentukan tinggi rendahnya Intensi individu dalam melakukan wirausaha. Individu yang memiliki intensi untuk berwirausaha, pasti memerlukan restu dan dukungan dari keluarga sebagai kekuatan, keberanian dan penyemangat untuk melaksanakannya.

Dukungan dapat berupa dukungan emosional, informasional, dan instrumental. Dukungan keluarga merupakan hal penting supaya individu saat menghadapi berbagai rintangan dalam berwirausaha ada keluarga yang dapat mendukung sehingga tetap percaya diri dan tetap mampu mengontrol dan merencanakan berwirausaha (Adicondro dan Purnamasari, 2011). Utomo, Mashudi dan Asriati (2014) menyatakan bahwa intensi berwirausaha siswa dipengaruhi oleh peran orangtua dalam mendidik, mengarahkan dan membimbing anak untuk memiliki sikap berwirausaha. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Fradani (2016) bahwa dukungan keluarga

mempunyai pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha dan hasil penelitian Herdijono, Puspa dan Maulany (2017) menunjukkan pula bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh positif pada intensi berwirausaha dalam diri seorang anak.

KESIMPULAN

Intensi berwirausaha pada siswa SMK perlu ditingkatkan. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan intensi berwirausaha. Dukungan keluarga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Individu yang memiliki dukungan keluarga maka ketika menghadapi rintangan yang berkaitan dengan berwirausaha individu tersebut akan yakin dan percaya diri mampu melewati rintangan tersebut. Sehingga individu yang mempunyai dukungan keluarga yang tinggi maka intensi berwirausaha pada siswa SMK tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi Diri, dukungan sosial keluarga dan self regulated learning pada siswa kelas VII. *Jurnal Humanitas*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior (2nd Edition)*. Milton-Keynes, England: Open University Press/McGraw-Hill.
- BPS. (2018). Keadaan ketenagakerjaan indonesia. No.41/05/Th.XXI 11 Mei 2018. Diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/11/05/1485/agustus-2018--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-34-persen.html>
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial (10th ed)*. Jakarta: Erlangga
- Dalimunthe, R. F. (2004). *Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan*. Work ing Paper. Digitized by USU digital library.
- Fradani, A.C. (2016). Pengaruh dukungan keluarga, kecerdasan adversitas dan efikasi diri pada intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro. *Jurnal edutama*, 3(1).
- Gelderen, M., Brand, M., Van Praag, M., Bodewes, W., Poutsman, E., & Van Gils, A. (2008). Explaining entrepreneurial intentions by means of the theory of planned behavior. *Career Development International*, 13(6), 538-559. <https://doi.org/10.1108/13620430810901688>
- Herdijono, I., Puspa, Y.H., dan Maulany, G. (2017). The factors affecting entrepreneurship intention. *International Journal of Entrpreneurial Knowledge*, 5(2), 5–15.
- Hisrich, P. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2008). *Entrepreneurship: Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba empat.
- Ismail, K., Anuar, M.A., Omar, W.Z.W., Aziz, A.A., Seohod, K., & Akhtar, Ch.S. (2015). Entrepreneurial intention, entrepreneurial orientation of faculty and students towards commercialization. *Procedia-Sosial And Behaviorial Sciences*, 181, 349-355.
- Marini, C. K., & Hamida, S. (2014). Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendi-dikan Vokasi*, 4(2), 195–207.
- Periera, A., Mashabi, N. A., & Muhariati, M. (2017). Pengaruh dukungan orangtua terhadap minat anak dalam berwirausaha (pada siswa SMK Strada Koja, Jakarta Utara). *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 4(2), 70–76.

- Ramayah, T., & harun, Z. (2005). Entrepreneurial intention among university sains malaysia (usm) students. *International Journal of Management and entrepreneurship*, 1, 8-20.
- Sarafino, E. P. (2014). *Health psychology : Biopsychosocial interactions*. Fifth Edition. USA: John Wiley & Sons.
- Setiabudi, K. J. (2018). Pengaruh dukungan keluarga dan kepribadian wirausaha terhadap niat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen terakreditasi “a” pada perguruan tinggi swasta di kotasurabaya. *Agora*, 7(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Umadiyah.(2018). *SMK salah satu penyumbang besar pengangguran di DIY*. Diakses dari <https://jogja.tribunnews.com/2019/02/19/smk-salah-satu-penyumbang-besar-pengangguran-di-diy?page=2>.
- Utomo, B, B., Mashudi., & Asriati, N. (2014). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dalam keluarga dan di sekolah terhadap minat berwirausaha dengan mediasi self efficacy siswa kelas XI. *Jurnal Ekonomi*, 3(4).
- Vemmy, C. S. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi wirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1), 117-126.